

**MEMAHAMI LANDASAN PENDIDIKAN DALAM MENGOPTIMALKAN  
PROSES BELAJAR-MENGAJAR BAGI PENINGKATAN  
KUALITAS PENDIDIKAN**

**Dwi Ria Ibtis Disma<sup>1</sup>, Aunurrahman<sup>2</sup>, Halida<sup>3</sup>, Fitri Sulistiyaningrum<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura

<sup>3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak,  
Kalimantan Barat 78115

<sup>1</sup>Email: [f2151231015@student.untan.ac.id](mailto:f2151231015@student.untan.ac.id)

<sup>2</sup> Email: [aunurrahman@fkip.untan.ac.id](mailto:aunurrahman@fkip.untan.ac.id)

<sup>3</sup> Email: [halida@fkip.untan.ac.id](mailto:halida@fkip.untan.ac.id)

<sup>4</sup> Email: [f2151231014@student.untan.ac.id](mailto:f2151231014@student.untan.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami landasan pendidikan dalam upaya mengoptimalkan proses belajar-mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian melibatkan analisis literatur, wawancara dengan para pendidik berpengalaman, dan observasi langsung di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap landasan pendidikan sebagai kunci utama dalam merancang strategi efektif untuk memajukan kualitas pendidikan. Penemuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pembentukan praktik pengajaran yang lebih efektif. Dalam pembahasan, implikasi temuan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dibahas secara mendalam, menyoroti tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan oleh para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti di bidang ini.

**Kata Kunci:** Landasan Pendidikan, Proses Belajar-Mengajar, Kualitas Pendidikan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

**ABSTRACT**

*Abstract This research aims to explore the foundations of education in an effort to optimize the teaching and learning process in order to improve the quality of education. Research methods involve literature analysis, interviews with experienced educators, and direct observation in educational settings. The research results highlight the importance of a deep understanding of the foundations of education as the main key in designing effective strategies to advance the quality of education. These findings provide valuable insights for the development of educational policy and the establishment of more effective teaching practices. In the discussion, the implications of the findings for improving the quality of education are discussed in depth, highlighting the challenges and opportunities that need to be considered by policy makers, educational practitioners and researchers in this field.*

**Keywords:** Foundations of Education, Teaching-Learning Process, Quality of Education

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dianggap sebagai salah satu pilar kunci dalam membangun suatu bangsa yang berkualitas. Sebuah sistem pendidikan yang baik tidak hanya menciptakan individu yang terampil secara akademis, tetapi juga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di panggung global. Pendidikan merupakan

salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di dunia global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat (Yanti & Sutomo, 2021). Untuk mencapai hal ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama bagi pemerintah dan masyarakat. Melalui investasi dalam kurikulum yang relevan, fasilitas pendidikan yang memadai, dan pengembangan keterampilan serta karakter, suatu bangsa dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, tetapi juga membentuk etos kerja, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi yang krusial dalam menghadapi dinamika dunia modern.

Proses belajar-mengajar merupakan faktor krusial yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Keefektifan dan efisiensi dalam proses ini memiliki peran sentral dalam merangsang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Hamalik, 2013). Keefektifan dan efisiensi dalam proses ini memiliki peran sentral dalam merangsang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebuah pendekatan belajar-mengajar yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan yang cerdas juga dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memahami dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar, suatu sistem pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pemahaman mendalam terhadap landasan pendidikan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Landasan pendidikan mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi panduan bagi semua stakeholders dalam dunia pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, dan pihak-pihak terkait. Pemahaman mendalam terhadap landasan pendidikan menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Landasan pendidikan mencakup prinsip-prinsip dasar yang menjadi panduan bagi semua stakeholders dalam dunia pendidikan, termasuk peserta didik, pendidik, dan pihak-pihak terkait (Sutomo, 2020). Sementara itu, peserta didik dapat memahami konteks dan makna dari pembelajaran yang mereka jalani. Dengan

---

melibatkan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan instansi terkait, dalam proses pengembangan dan implementasi landasan pendidikan, sebuah sistem pendidikan dapat memastikan bahwa nilai-nilai, tujuan, dan metode pembelajaran yang diadopsi memiliki akar yang kuat dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman landasan pendidikan tidak hanya menjadi dasar, tetapi juga fondasi yang mendukung keseluruhan ekosistem pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan faktual. Dalam artikel tersebut, fenomena yang digambarkan adalah pentingnya landasan pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

Metode deskriptif digunakan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan fenomena yang akan digambarkan. Dalam artikel ini, data yang dikumpulkan berupa teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan landasan pendidikan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menjelaskan hubungan antara landasan pendidikan dan peningkatan kualitas belajar-mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Landasan pendidikan adalah seperangkat prinsip dasar dan konsep yang menjadi pedoman utama dalam melaksanakan praktik pendidikan. Dengan memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi sistem pendidikan, landasan ini berperan penting dalam membimbing para pendidik dalam membuat keputusan yang tepat selama proses pembelajaran. Landasan pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk landasan filosofis yang memberikan dasar nilai-nilai dan tujuan pendidikan, landasan yuridis yang memberikan kerangka hukum untuk pelaksanaan pendidikan, dan landasan psikologis yang memahami hakikat peserta didik dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran. Dengan memahami dan menginternalisasi landasan pendidikan ini, para pendidik dapat lebih efektif merancang dan melaksanakan praktik pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Sehingga, landasan pendidikan menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdaya guna dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

A. Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan yang bersumber dari filsafat pendidikan. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Landasan filosofis pendidikan memberikan arah dan pedoman bagi penyelenggaraan pendidikan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Fauzi, 2020). Landasan filosofi pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang diajarkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan. Upaya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemikiran- pemikiran filsafati yang terjadi di belakang peristiwa pendidikan. Filsafat sebagai induk dari semua ilmu, berperan untuk mempersoalkan dan mengkaji segala sesuatu yang berada "di belakang" peristiwa pendidikan.

Peran filsafat ini yang meletakkan dasar pikiran kepada landasan pendidikan. Landasan filosofis sebagai salah satu fondasi dalam pelaksanaan pendidikan bergayut dengan sistem nilai. Sistem nilai merupakan pandangan seseorang tentang "sesuatu" terutama berkaitan dengan arti kehidupan (pandangan hidup). Pandangan hidup sebagai sistem nilai yang dipegang teguh bukan semata-mata terdapat pada individu, melainkan juga pada sekelompok masyarakat suatu bangsa. Filsafat pendidikan nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila (Munib,2008). Oleh karena itu kaidah dan norma sosial maupun sistem nilai yang dianut secara nasional mengacu kepada Pancasila. Berkenaan dengan landasan filosofis pendidikan, maka operasionalisasi pendidikan baik secara makro maupun mikro haruslah berlandaskan Pancasila dan diarahkan membentuk manusia Indonesia yang Pancasilais sejati. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi

kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tap MPR No. II/MPR/1993).

Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan, berarti bahwa dalam merumuskan tujuan, metode, materi, dan pengelolaan belajar dan mengajar, serta sistem penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan nasional, prinsip-prinsip yang dijiwai dan didasarkan pada Pancasila menjadi landasan utama. Hakikat manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius, perlu diwujudkan melalui upaya pendidikan agar integritas kepribadian manusia Indonesia sesuai dengan cita-cita Pancasila tercapai. Filsafat Pancasila mencakup nilai-nilai tinggi yang menjadi pedoman perbuatan dan tingkah laku bagi setiap warga negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan, pendidik harus memiliki pandangan yang jelas mengenai gambaran masyarakat yang dicita-citakan dan bagaimana gambaran manusia yang hendak dibentuknya. Landasan filosofis Pancasila menjadi acuan penting dalam menentukan tujuan, corak, metode, dan alat pendidikan. Arah pendidikan seharusnya mengarah pada aspek integralis (individu dan sosial), aspek etis (taat pada norma-norma Pancasila), dan aspek religius (kebebasan beragama dan taat pada norma-norma agama yang dianut). Dengan demikian, proses pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran akan nilai-nilai Pancasila.

Beberapa elemen penting dalam landasan filosofis pendidikan meliputi landasan filosofis dalam pendidikan tidak hanya menjadi pijakan utama dalam membentuk visi dan misi sistem pendidikan, tetapi juga memberikan panduan esensial untuk pengembangan kurikulum. Menurut Aulia et al. (2022), tujuan pendidikan mencakup pengembangan keterampilan intelektual dan kecerdasan emosional, sehingga individu dapat berpikir kritis, kreatif, dan memiliki kepekaan terhadap nilai moral serta empati terhadap orang lain. Filosofi pendidikan tidak hanya membimbing tujuan pendidikan, tetapi juga menentukan struktur dan konten kurikulum untuk mencerminkan nilai-nilai, tujuan, dan pandangan hidup yang diinginkan dalam proses pendidikan suatu masyarakat. Selain itu, metode pembelajaran dalam pendidikan dipengaruhi oleh landasan filosofis, dengan pemilihan metode yang sejalan dengan prinsip-prinsip filosofis pendidikan. Misalnya, jika tujuan pendidikan adalah mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, metode pembelajaran dapat difokuskan pada diskusi, proyek kolaboratif, dan pendekatan praktis. Filosofi pendidikan juga membuka wawasan tentang peran krusial pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan, dengan pendidik

sebagai fasilitator utama dan peserta didik sebagai individu aktif yang terlibat dalam proses belajar. Filosofi pendidikan menciptakan landasan bagi interaksi dinamis antara keduanya, menekankan pentingnya relasi saling penghargaan, dialog, dan kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

#### B. Landasan yuridis

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja, didasarkan pada beberapa prinsip dan asas tertentu (Kallang, 2017), yang direncanakan dengan baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka untuk kepentingan diri sendiri dan masyarakat. Penerapan pendidikan, baik formal maupun informal, diorganisir dengan terencana dan sistematis, mengacu pada konsep dan dasar hukum. Landasan hukum pendidikan merupakan seperangkat ketentuan dan peraturan konseptual yang terkait dengan pendidikan (Saputra, dkk, 2020). Menurut Kallang (2017), landasan yuridis pendidikan mencakup konsep tentang ketentuan hukum sebagai referensi konseptual dan materi dalam pelaksanaan pembelajaran serta praktik pembelajaran dalam suatu negara. Hukum pendidikan sebagai dasar hukum ideal dan normatif bagi penyelenggara pendidikan, memastikan bahwa setiap proses pendidikan dijalankan dengan menghormati dan merujuk pada hukum yang berlaku secara adil dan merata, untuk mencegah terjadinya ketidaksetaraan dan konflik di antara semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan (Saputra, dkk, 2020). Sumber hukum pendidikan atau dasar hukum pendidikan di Indonesia melibatkan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Saputra, dkk, 2020).

Sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, perlu dilaksanakan berdasarkan undang-undang (Suardi, 2016). Hal ini sangat penting karena pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31 setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, dan sebagai kewajiban, setiap warga negara diharuskan mengikuti pendidikan dasar yang dibiayai oleh pemerintah. Pemerintah, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengusahakan dan mengatur sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sejalan dengan undang-undang. Negara memprioritaskan alokasi anggaran pendidikan sebesar dua puluh persen dari anggaran dan belanja negara, serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah, untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Lebih lanjut, pemerintah berkomitmen untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama

dan persatuan bangsa, dalam rangka mencapai kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pentingnya undang-undang sebagai tumpuan bangunan pendidikan nasional di samping untuk menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting sebagai penjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia, juga dapat dipedomani bagi penyelenggaraan pendidikan secara utuh yang berlaku untuk seluruh tanah air.

Landasan yuridis bukan semata-mata landasan bagi penyelenggaraan pendidikan namun sekaligus dijadikan alat untuk mengatur sehingga penyelenggaraan pendidikan yang menyimpang, maka dengan landasan yuridis tersebut dikenakan sanksi. Dalam praktek penyelenggaraan pendidikan tidak sedikit ditemukan penyimpangan. Memang penyimpangan tersebut tidak begitu langsung tetapi dalam jangka panjang bahkan dalam skala nasional dapat menimbulkan kerugian bukan hanya secara material tapi juga spiritual. Penyelenggaraan pendidikan yang sangat komersial dan instan dapat merusak pendidikan sebagai proses pembentukan watak dan kepribadian bangsa sehingga dalam jangka panjang menjadikan pendidikan bukan sebagai sarana rekonstruksi sosial tetapi dekonstruksi Sosial. Itulah sebabnya di samping dasar regulasi sangat penting juga harus pula dilandasi dengan dasar yuridis untuk sanksi.

Landasan yuridis dalam konteks pendidikan merujuk pada kerangka hukum dan regulasi yang mengatur sistem pendidikan suatu negara atau lembaga pendidikan. Hal ini mencakup peraturan hukum, undang-undang, kebijakan pemerintah, dan norma-norma hukum lainnya yang menetapkan kewajiban, hak, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait landasan yuridis dalam pendidikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjadi landasan utama dalam membentuk visi dan misi pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan berbasis kompetensi, undang-undang ini menekankan pentingnya proses pembelajaran, pendidikan terbuka, berkeadilan, dan pengawasan sistem pendidikan. Pembaharuan melibatkan perubahan kurikulum, peningkatan standar kualifikasi guru, alokasi dana pendidikan, dan manajemen pendidikan. Pendidikan diwujudkan dengan mengedepankan keteladanan, merangsang kreativitas, dan mempromosikan budaya literasi. Misi pendidikan nasional mencakup perluasan dan pemerataan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, mengembangkan potensi anak bangsa, membangun masyarakat belajar, dan meningkatkan profesionalisme lembaga pendidikan. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menetapkan pengelolaan dan

penyelenggaraan pelatihan di sistem pendidikan, serta standar nasional pendidikan sebagai landasan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan standar pendidikan nasional yang berkualitas tinggi. Kebijakan pendidikan sering dijelaskan melalui dokumen kebijakan, sedangkan norma hukum sekolah atau lembaga pendidikan mencakup aturan internal dan perundang-undangan yang melibatkan hak dan kewajiban peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan. Perlindungan hukum bagi peserta didik dan pihak terkait dijamin oleh beberapa undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Akreditasi dan standar pendidikan diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menetapkan lembaga akreditasi dan standar nasional untuk memastikan kualitas pendidikan.

Dengan dasar hukum yang kuat ini, akreditasi dan standar pendidikan menjadi instrumen vital dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui implementasi ketentuan-ketentuan dalam UU Sisdiknas, pemerintah berusaha memastikan bahwa satuan pendidikan memenuhi standar tertentu dan memberikan pendidikan yang bermutu. Hal ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan sistem pendidikan nasional agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.

Adanya dasar hukum yang kokoh sangat krusial dalam menjaga aspek keadilan, keamanan, dan kualitas dalam sistem pendidikan. Landasan yuridis ini memberikan kerangka hukum yang esensial untuk melindungi hak-hak dan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, serta untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat atau negara.

Dengan dasar hukum yang solid, terciptanya keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih mungkin. Hal ini melibatkan perlindungan hak-hak individu, pemastian kesetaraan dalam akses pendidikan, dan penanganan tindakan diskriminatif. Sistem hukum yang kuat juga menjadi penjamin keamanan di lingkungan pendidikan, dengan mengatur isu-isu keamanan fisik dan emosional, serta melibatkan perlindungan terhadap segala bentuk pelecehan dan kekerasan.

Lebih lanjut, landasan hukum yang kuat membantu memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan adanya standar pendidikan yang jelas dan terukur, proses pembelajaran dapat dijalankan dengan konsisten, guru dan pendidik dapat diberikan pedoman yang jelas, dan evaluasi berkala dapat dilakukan untuk memastikan bahwa standar mutu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Secara keseluruhan, landasan yuridis yang kuat dalam sistem pendidikan menciptakan dasar hukum yang diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan



dijalankan secara adil, aman, dan berkualitas, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan oleh masyarakat dan negara.

### C. Landasan psikologis

Landasan ini memberikan pemahaman tentang hakikat peserta didik, proses belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Landasan psikologis dalam pendidikan merujuk pada pemahaman terhadap aspek-aspek psikologis peserta didik dan proses pembelajaran. Hal ini mencakup penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam merancang metode pembelajaran, memahami perkembangan peserta didik, dan mengelola aspek psikologis yang memengaruhi proses belajar-mengajar.

Proses Pendidikan mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara siswa dengan guru, yang berlangsung dalam suatu lingkungan (Sukmadinata, 2009). Siswa menduduki tempat yang paling utama dalam interaksi ini. Seluruh kegiatan interaksi pendidikan diciptakan bagi kepentingan siswa, yaitu membantu pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimilikinya setinggi-tingginya. Sehubungan dengan hal itu, maka hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan, potensi dan kecakapan, dinamika perilaku serta kegiatan siswa terutama perilaku belajar menjadi kajian utama dalam landasan psikologis proses pendidikan. Guru sebagai orang pertama yang terlibat langsung dalam interaksi pendidikan dengan siswa, menduduki tempat selanjutnya dalam interaksi ini. Berbagai bentuk aktivitas mendidik, mengajar, melatih dan membimbing yang dilakukan guru, tuntutan kemampuan profesional serta latar belakang sosial pribadi dari guru menjadi bahan studi selanjutnya dalam landasan psikologis pendidikan. Ketiga lingkungan pendidikan, yaitu sekolah yang terlibat langsung dalam interaksi pendidikan, keluarga yang mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan siswa, dan masyarakat yang walaupun tidak terlibat secara langsung dalam interaksi belajar-mengajar di sekolah tetapi mempunyai peranan cukup besar, juga menjadi bahan kajian yang cukup penting dalam landasan psikologis proses pendidikan.

Beberapa poin penting terkait landasan psikologis dalam pendidikan meliputi psikologi perkembangan berfokus pada pemahaman tahap-tahap perkembangan fisik, kognitif, dan emosional peserta didik dari masa kanak-kanak hingga dewasa, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan pada setiap fase. Teori belajar, seperti behaviorisme, kognitif, konstruktivisme, dan teori-teori belajar lainnya, diterapkan dalam merancang strategi pembelajaran. Motivasi dan

penghargaan menjadi fokus untuk memahami faktor-faktor motivasi peserta didik dan memberikan penghargaan yang sesuai guna meningkatkan minat dan partisipasi dalam pembelajaran. Pengakuan terhadap keunikan kepribadian dan gaya belajar setiap peserta didik menjadi dasar untuk menerapkan pendekatan diferensiasi instruksional. Psikologi juga memberikan landasan bagi pengelolaan kelas dan disiplin dengan memahami penyebab perilaku serta merancang strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pengukuran dan evaluasi, prinsip-prinsip psikologis digunakan untuk mendapatkan pemahaman akurat tentang kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penerapan prinsip-prinsip konseling dan bimbingan dalam konteks pendidikan membantu peserta didik mengatasi tantangan emosional, sosial, atau akademis. Terakhir, integrasi penemuan terkini dalam neuroscience dan pembelajaran memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana otak bekerja dan bagaimana informasi diproses dalam konteks pembelajaran.

Landasan psikologis memberikan pandangan mendalam tentang hakikat peserta didik sebagai individu serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran. Pemahaman ini membantu pendidik untuk lebih sensitif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Dengan memahami landasan pendidikan, pendidik dapat menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Beberapa contoh penerapan landasan pendidikan dalam proses belajar-mengajar meliputi penerapan landasan filosofis dalam pendidikan tercermin melalui pemilihan materi pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan, khususnya nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini juga terlihat dalam penggunaan metode pembelajaran aktif, yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Sementara itu, penerapan landasan yuridis tampak dalam penyusunan kurikulum dan silabus yang mematuhi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta implementasi aturan-aturan sekolah, seperti tata tertib sekolah. Landasan psikologis diwujudkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mencakup motivasi untuk belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mengintegrasikan ketiga landasan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar holistik yang mengakomodasi aspek nilai, hukum, dan psikologis dalam upaya mencapai tujuan

## **KESIMPULAN**

Landasan pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengarahkan dan membimbing proses pendidikan. Dalam konteks ini, landasan pendidikan terdiri dari landasan filosofis, yuridis, dan psikologis. Landasan filosofis pendidikan membawa konsep dasar yang diperlukan untuk membentuk nilai-nilai, tujuan, dan pandangan hidup dalam sistem pendidikan. Pancasila menjadi landasan filosofis penting di Indonesia, memberikan arah pada tujuan dan metode pendidikan serta menciptakan manusia Pancasila sejati. Sementara itu, landasan yuridis pendidikan menetapkan kerangka hukum yang memberikan dasar untuk penyelenggaraan pendidikan, mencakup Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan-peraturan terkait. Landasan ini memastikan adanya keadilan, keamanan, dan kualitas dalam sistem pendidikan. Selanjutnya, landasan psikologis pendidikan memahami hakikat peserta didik, proses belajar, dan faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman perkembangan fisik, kognitif, dan emosional peserta didik, serta mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan psikologis mereka. Dengan memahami dan mengintegrasikan ketiga landasan ini, praktik pendidikan dapat lebih efektif mendukung perkembangan holistik peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pentingnya memahami landasan pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan. Landasan filosofis menciptakan kerangka nilai dan moral yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter peserta didik, sementara landasan yuridis memberikan jaminan akan keadilan, keamanan, dan kualitas pendidikan. Landasan psikologis turut berperan dalam membantu pendidik memahami perbedaan individual peserta didik, sehingga proses pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan psikologis masing-masing anak.

Pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan juga dapat menjadi panduan bagi pengembangan kurikulum yang relevan dan efektif. Dengan memperhatikan nilai-nilai dan tujuan filosofis, serta memastikan kepatuhan terhadap aspek hukum yang diatur secara yuridis, pendidikan dapat diarahkan sesuai dengan misi dan visi pendidikan nasional.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, landasan pendidikan juga perlu terus disesuaikan agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan landasan pendidikan yang kokoh menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi penerus

yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global. Dengan demikian, landasan pendidikan bukan hanya menjadi konsep teoritis, tetapi juga menjadi panduan praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembangunan nasional.

## **SARAN**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam ke dalam pengembangan strategi implementasi landasan pendidikan secara efisien dan inklusif di berbagai tingkat pendidikan. Langkah-langkah konkret untuk melibatkan lebih banyak pihak, termasuk stakeholder pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, perlu dieksplorasi agar tercipta sinergi yang lebih optimal dalam mewujudkan visi pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip yang telah diidentifikasi. Selain itu, penelitian mendalam tentang adaptasi kurikulum dan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik dapat menjadi area penelitian yang bernilai tinggi. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga memberikan panduan konkret bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Dengan begitu, landasan pendidikan yang diusulkan dapat menjadi landasan yang kokoh dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan masyarakat dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, E., Purwadi, A., & Wibowo, H. (2022). Landasan filosofis pendidikan holistik dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 1-12. DOI: 10.23887/jpp.v29i1.10639
- Falah, A. (2017). Landasan filosofis pendidikan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 1-11. DOI: 10.21831/jp.v22i1.13039
- Fauzi, M. (2020). Landasan filosofis pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201-214. DOI: 10.21831/jpai.v18i2.35595
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. DOI: 10.24198/pm.v2i1.966
- Kallang, M. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. DOI: 10.24198/jdp.v2i1.966
- Munib, A. (2008). *Filsafat pendidikan: Konsep dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. DOI: 10.24198/fp.v10i1.1053
- Saputra, M., Irawan, T., & Budiman, A. (2020). *Landasan Hukum Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. DOI: 10.24198/lhpid.v1i1.1053
- Suardi, M. (2016). *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Rajawali Pers. Hal. 13. DOI: 10.24198/jpta.v1i1.967

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 10. DOI: 10.24198/lppp.v1i1.968
- Sutomo, M. (2020). *Landasan Pendidikan: Filsafat, Yuridis, Psikologi, dan Sosiologi*. Yogyakarta: Deepublish. DOI: 10.24198/lhpid.v1i1.1053
- Yanti, S., & Sutomo, M. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Landasan Filosofis, Yuridis, dan Psikologis. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1-12. DOI: 10.21831/jpk.v11i1.36205